

## **Nilai Moral dalam Novel *Hi, Serena Adreena* dan Relevansinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Andini Rahma Putri<sup>1\*</sup> Zulfikarni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: [andinirahmaputri86@gmail.com](mailto:andinirahmaputri86@gmail.com)

Submitted: 04/08/25

Revised: 14/08/25

Accepted: 14/08/25

### **Abstract**

*This study aims to describe the moral values contained in the novel *Hi, Serena Adreena* by Gisel A. Orealine and to examine their implications for Indonesian language learning at the upper secondary school level. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive analytical methods through a literary psychology perspective that distinguishes it from sociological literary studies in previous research. The main data source in this research is the novel *Hi, Serena Adreena*, while the research data consists of quotations from both narratives and dialogues that contain moral values. The research results indicate that there are various moral values contained in the novel, including honesty, responsibility, compassion, courage, and tolerance, which are categorized into three dimensions: human relationships with oneself, human relationships with others, and human relationships with God. The novelty of this research lies in the application of a literary psychology approach to analyze the psychological complexity of characters in facing moral dilemmas, as well as the focus on contemporary novels that represent the moral values of the millennial generation. These values are conveyed through characters, plot, and conflicts faced by the main character. This novel has potential as an innovative learning medium in Indonesian language subjects, particularly in the aspect of literary appreciation that can foster empathy, responsibility, and mental resilience in students, as well as develop emotional literacy skills and deep understanding of literary texts. Thus, the novel *Hi, Serena Adreena* not only provides entertainment but also functions as an effective character education instrument in the process of internalizing positive values through Indonesian language learning based on literary psychology in schools.*

**Keywords:** *moral values, novel hi, serena adreena, indonesian language learning, character education*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Hi, Serena Adreena* karya Gisel A. Orealine serta mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui perspektif psikologi sastra yang membedakannya dari kajian sosiologis sastra pada penelitian sebelumnya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel *Hi, Serena Adreena*, sedangkan data penelitian berupa kutipan-kutipan narasi maupun dialog yang mengandung nilai-nilai moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai nilai moral yang terkandung dalam novel, meliputi kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, keberanian, dan toleransi yang dikategorisasi dalam tiga dimensi: hubungan

manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan pendekatan psikologis sastra untuk menganalisis kompleksitas kejiwaan tokoh dalam menghadapi dilema moral, serta fokus pada novel kontemporer yang merepresentasikan nilai moral generasi milenial. Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui tokoh, alur cerita, dan konflik yang dihadapi oleh tokoh utama. Novel ini memiliki potensi sebagai media pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek apresiasi sastra yang dapat menumbuhkan karakter empati, tanggung jawab, dan ketahanan mental peserta didik, serta mengembangkan kemampuan literasi emosional dan pemahaman teks sastra secara mendalam. Dengan demikian, novel *Hi, Serena Adreena* tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai positif melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis psikologi sastra di sekolah.

**Kata kunci:** *nilai moral, novel hi, serena adreena, pembelajaran bahasa indonesia, pendidikan karakter*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membawa dampak yang luar biasa bagi generasi muda. Salah satu perkembangan yang berdampak tersebut adalah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Berbagai jenis kecanggihan teknologi yang tidak sesuai dengan budaya saat ini berdampak buruk bagi generasi muda, yaitu merosotnya nilai-nilai moral. Kemerosotan moral itu ditandai dengan adanya berbagai pelanggaran dan tindak kejahatan yang ada di masyarakat, seperti pencurian, perkataan kasar, hilangnya rasa hormat kepada yang lebih tua dan lain sebagainya, adanya perilaku negatif tadi merupakan sebuah tanda akan hancurnya sebuah bangsa (Rabiah, 2019). Menurut (Santoso et al., 2020) krisis moral dan perilaku yang terjadi di kalangan generasi muda saat ini sebetulnya dapat diatasi dengan menghadapkan mereka pada berbagai jenis karya sastra. Dalam pengertian pembangunan karakter bangsa ini, karya sastra berpotensi menjadi alternatif solusi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan nilai positif bagi kehidupan yang diwujudkan oleh pembaca sastra. Penggambaran nilai moral yang baik dan buruk juga dijelaskan oleh penulis dengan cara yang sangat unik dan istimewa sehingga dapat merangsang imajinasi pembaca.

Krisis moral yang berkepanjangan dan masyarakat kini mengalami kemerosotan moral yang sudah sangat meluas di berbagai kalangan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu masalah karakter bangsa ini menjadi suatu keprihatian dari banyak pihak.

Karakter dapat dikatakan sebagai sifat alamiah seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral berbentuk tindakan yang baik, jujur, disiplin, tegas, mandiri, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. (Bazzi et al., 2022) menyatakan bahwa sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Berdasarkan masalah yang dinyatakan Nugroho tersebut, (Dwi Nopiyadi et al., 2022) menyanggah dengan menyatakan bahwa setiap negara memiliki karakter kebangsaan yang khas dan harus ditanamkan kepada warganya, termasuk Indonesia yang memiliki karakter kejujuran, toleransi, dan budi pekerti luhur.

Menurut Steeman (Avineri et al., 2018) nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Menurut Ningsi, dkk,

(2013: 43), nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia, moral terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, seperti tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah, larangan, dan lain-lain. Moral dalam cerita, menurut Kenny (Kurniawan & Rambe, 2024).

Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Meskipun demikian, sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan. Sastra tidak akan semata-mata menyodorkan fakta secara mentah. Sastra bukan sekedar tiruan kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang ada disekitarnya. Jadi, karya sastra adalah perwujudan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya.

Sastra menyajikan kehidupan manusia, dan kehidupan itu sebagian besar berhubungan dengan kenyataan sosial dan nilai moral dalam masyarakat. Sastra merupakan gambaran dari usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Ajaran moral dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang sifatnya amoral dulu. Hal ini sesuai apa yang dikenal dengan tahap katarsis pada pembaca karya sastra. Meskipun sebelum mengalami katarsis, pembaca atau penonton dipersilahkan untuk menikmati dan menyaksikan peristiwa-peristiwa yang sebetulnya tidak dibenarkan secara moral, yaitu adegan semacam pembunuhan atau banjir darah yang menyebabkan penonton senang tetapi juga sekaligus muak.

Moral dalam karya sastra merupakan unsur penting yang berfungsi menyampaikan pesan, nilai, atau pelajaran hidup kepada pembaca. Pesan moral ini dapat berupa ajakan untuk berbuat baik, memperjuangkan keadilan, menghargai sesama, atau menghindari sifat-sifat buruk seperti kesombongan, ketamakan, dan pengkhianatan. Dalam banyak karya sastra, moral disampaikan melalui tokoh, konflik, dan penyelesaian cerita, baik secara eksplisit (langsung) maupun implisit (tersirat), sehingga pembaca diajak untuk merenungkan makna di balik peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita. Fungsi moral dalam sastra sangat luas, antara lain sebagai alat pendidikan karakter, sarana kritik sosial terhadap kondisi masyarakat, serta cermin nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Misalnya, dalam cerita rakyat "Malin Kundang", tersirat pelajaran agar tidak durhaka kepada orang tua, sementara dalam novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata, pembaca diajak memahami pentingnya pendidikan, ketekunan, dan harapan di tengah keterbatasan.

Menurut (Rabiah, 2014) novel mampu berperan ganda, yakni sebagai hiburan, sekaligus sebagai pelajaran hidup yang bermakna. Novel berbentuk prosa yang lebih panjang dan kompleks daripada cerpen, mengekspresikan sesuatu tentang kualitas dan pengalaman manusia. Persoalan yang terdapat di dalam novel diambil dari pola-pola kehidupan yang dikenal oleh manusia, atau seperangkat kehidupan dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik serta imajinatif (Santika & Sudiana, 2021).

Selain itu, cerita-cerita fabel seperti "Kancil dan Buaya" juga menyelipkan nilai-nilai moral melalui perilaku binatang yang mewakili sifat manusia. Dengan demikian,

moral bukan hanya memperkaya isi karya sastra, tetapi juga menjadikan sastra sebagai sarana refleksi dan pembentukan kepribadian pembaca secara menyeluruh.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji nilai moral dalam karya sastra, seperti penelitian (Rinaldi Eko Saputro, 2022) yang menggunakan pendekatan sosiologis sastra pada novel *Dua Garis Biru*, (Ananda & Anggraini, 2023) dengan pendekatan mimesis pada novel (Rofiq & Munifah, 2022) yang memfokuskan pada implikasi pembelajaran teks novel tingkat SMA, penelitian ini menawarkan kebaruan signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini mengadopsi pendekatan psikologis sastra yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dimensi kejiwaan tokoh dalam menghadapi dilema moral, berbeda dengan pendekatan sosiologis dan mimesis yang digunakan penelitian sebelumnya. Kedua, fokus penelitian pada novel kontemporer (Rahmansyah, 2021) memberikan perspektif baru tentang representasi nilai moral generasi milenial dalam menghadapi krisis keluarga dan tanggung jawab sosial. Ketiga, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai moral secara deskriptif, tetapi mengintegrasikan temuan tersebut dengan pembelajaran Bahasa Indonesia secara komprehensif, mencakup aspek apresiasi sastra dan pembentukan karakter peserta didik. Keempat, analisis yang dilakukan tidak terbatas pada kategorisasi nilai moral konvensional, melainkan mengeksplorasi kompleksitas psikologis tokoh dalam mengambil keputusan moral yang berimplikasi pada pengembangan empati dan kecerdasan emosional pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan khazanah kajian psikologi sastra sekaligus menyediakan alternatif inovatif dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada pembentukan karakter dan literasi emosional.

Moral tidak terlepas dari kehidupan manusia yang di lakukan setiap bersosialisasi dengan masyarakat, moral sangat mempengaruhi perilaku setiap manusia yang menentukan mana yang baik mereka lakukan dan mana yang buruk mereka lakukan, hubungan moral dan etika sangat erat, moral menunjukkan setiap kondisi mental setiap orang yang membuat mereka tetap berani, bersemangat. Bergairah, berdisiplin, tentang isi hati atau perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan yang dilakukan setiap manusia. Karena itu kebanyakan orang harus membentengi dirinya dengan iman yang kokoh agar bukan kerusakan yang menyimpannya, terutama dari segi moral. Tolak ukur untuk menilai baik buruknya tingkah laku setiap manusia disebut norma. Prinsip moral yang amat penting adalah melakukan tindakan yang baik dan menolak tindakan yang buruk. Apabila prinsip ini tidak dimiliki setiap manusia maka tidak ada yang namanya moralitas, inilah ciri khas norma moral.

Novel *Hi, Serena Adreena* karya Gisela Orealine diterbitkan untuk pertama kalinya pada tahun 2025 yang menceritakan seorang anak perempuan pertama yang bernama Serena Adreena yang memiliki 2 adik laki-laki terpau usia 5 dan 10 tahun. Ia tinggal dengan dua adiknya semenjak ayah dan ibunya meninggal dunia 6 tahun lalu akibat kecelakaan tunggal. Serena pun harus menguburkan niatnya untuk tidak berkuliah demi makan sehari-hari hingga kedua adiknya berhasil menjadi sarjana menggantikan mimpinya.

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Putri, 2020) , penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian tersebut serta format pencatatan data. Menurut Sugiyono (2016:305), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Data dikumpulkan dengan membaca dan memahami novel *Hi, Serena Adreena* karya Gisela Orealine, mencatat data tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Hi, Serena Adreena* karya Gisela Orealine dan mengklasifikasikan data satuan yang berhubungan dengan nilai-nilai moral dalam novel *Hi, Serena Adreena* karya Gisela Orealine. Menurut (Primayana, 2022) teknik studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik itu berupa sumber tertulis, gambar dan karya-karya yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik pengabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Teknik uraian rinci merupakan teknik yang menuntut peneliti agar dapat melaporkan hasil penelitiannya (Nugrahani, 2017). Untuk memastikan keabsahan interpretasi makna, peneliti melakukan diskusi mendalam dengan dosen ahli Bahasa dan Sastra Indonesia yang memiliki kompetensi dalam bidang kajian novel kontemporer guna memverifikasi akurasi analisis nilai moral yang telah diidentifikasi. Selain itu, peneliti juga mengimplementasikan teknik peer debriefing melalui konsultasi dengan praktisi pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah untuk memvalidasi relevansi temuan terhadap konteks pendidikan karakter. Proses triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian terhadap teori-teori psikologi sastra dan kajian moral kontemporer untuk menjamin konsistensi dan kredibilitas hasil analisis. Data dianalisis dengan merujuk pada teori (Sugiyono, 2016:338-345), yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan simpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Nilai-nilai Moral dalam Novel *Hi, Serena Adreena* karya Gisela Orealine

##### *Nilai Moral dalam Lingkup Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri*

Moral dalam lingkup hubungan manusia dengan diri sendiri adalah bentuk pribadi yang menunjukkan bagaimana seseorang mengenal dan memahami dirinya sendiri, serta bagaimana seseorang bertindak. Wujud hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel *Hi, Serena Adreena* karya Gisela Orealine antara lain, kerja keras, pantang menyerah, dan tegas.

##### *1. Kerja keras*

Sebagai seorang kakak pertama yang memiliki dua adik laki-laki tidaklah mudah ia harus banting tulang untuk menghidupi adik-adiknya dan harus membayar utang-utang yang terpaksa ia ambil untuk bertahan hidup. Meskipun badan Serena remuk dengan bekerja dua kali sehari ditempat yang berbeda tetapi itulah yang harus ia lakukan demi menyukupi kehidupan dan ia tidak akan hal buruk terjadi saat ia menjadi peelayan restoran. Samuel dengan kerja keras dan semangat belajarnya, jatuh bangun belajar tanpa lelah membuat Samuel akhirnya lulus ujian masuk Teknik Informatika yang terkenal susah. Sebagai seorang kakak pertama yang memiliki dua orang adiknya yang harus ia tanggung setelah kepergian kedua orangtuanya, ia harus menghidupi adik-adiknya sekaligus

membayarr hutang-hutang yang terpaksa ia ambil untuk bertahan hidup. Menggambarkan kondisi kehidupan seseorang yang penuh perjuangan dan pengorbanan. Ia digambarkan sebagai sosok yang harus bekerja keras, bahkan sampai "banting tulang", demi memenuhi kebutuhan hidup adik-adiknya. Tanggung jawab yang ia emban tidak hanya sebatas menjadi tulang punggung keluarga, tetapi juga mencakup kewajiban untuk melunasi utang-utang yang sebelumnya terpaksa ia ambil demi mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Hal ini menunjukkan betapa berat beban hidup yang ia tanggung, serta tekad dan keteguhannya dalam menghadapi tekanan ekonomi dan tanggung jawab keluarga secara bersamaan.

## 2. Pantang Menyerah

Serana harus menyisihkan gajinya dengan susah payah untuk bertahan hidup. Ditambah kini Samuel sudah kelas XI, dan sebentar lagi ia memasuki tahun untuk persiapan masuk kuliah. Serana akan selalu berusaha menjawab bahwa ia bisa. Jatuh bangun, hujan, badai, ia akan terus berdiri tegak demi adik-adiknya. Ditengah teriknya panas Jakarta, ia terus berjalan sambil memeluk CV-nya. Satu persatu tempat ia lewati, jika ada lowongan pekerjaan maka akan ia datangi. Karena bukan waktunya lagi untuk memilih-milih pekerjaan selama itu pekerjaan halal. Walau ia hanya seorang pelayan biasa saja, ia harus tetap berjuang demi Samuel dan Sakiel. Serana ia akan berdiri tegak untuk adik-adiknya walaupun ada halangan. Kalimat ini mengandung makna yang kuat tentang keteguhan hati, semangat juang, dan cinta tanpa syarat yang dimiliki Serana terhadap adik-adiknya. Ungkapan "Serana akan selalu berusaha menjawab bahwa ia bisa" menunjukkan tekad dan optimisme yang konsisten, bahkan ketika kenyataan tidak selalu berpihak padanya. Meskipun tantangan dan rintangan datang silih berganti, Serana memilih untuk tidak menyerah, melainkan terus meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia mampu menjalani dan mengatasi semuanya. Frasa "jatuh, bangun, hujan, ataupun badai" adalah metafora dari berbagai kesulitan hidup baik itu kegagalan, penderitaan, ataupun cobaan berat yang tak terduga. Namun, semua itu tidak membuatnya berhenti. Kalimat "ia akan terus berdiri tegak demi adik-adiknya" menegaskan bahwa motivasi terbesar Serana dalam menjalani hidup yang keras adalah rasa tanggung jawab dan kasih sayangnya terhadap keluarga, khususnya adik-adiknya. Ia digambarkan sebagai sosok pelindung dan tulang punggung yang tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga tangguh secara mental dan emosional.

Serana tidak suka mempunyai perasaan balas budi ke siapapun. Meskipun Bastian ingin menolongnya tetapi ia tolak karena dia bisa melakukan segala hal sendiri walaupun dengan keadaan yang sulit. Bahkan ke keluarga Serana pun ia tak mau rasanya hutang budi. Jadi lebih baik ia berusaha sendiri. Ia ingin menjalani hidup tanpa merasa terikat atau tergantung pada orang lain. Perasaan "berutang budi" di sini dipandang sebagai bentuk beban emosional yang ia hindari, mungkin karena pernah mengalami pengalaman pahit ketika merasa berutang pada orang lain, atau karena ingin menjaga kendali atas hidupnya sendiri. Ketika ia berkata, "Ke keluarga gue aja gue nggak mau, apalagi ke lo, Bas," terdapat intensitas emosional yang lebih dalam. Penolakan terhadap rasa balas budi bahkan kepada keluarga mengindikasikan adanya jarak emosional atau trauma yang belum selesai. Mungkin ia pernah merasa terjebak atau dimanipulasi dalam relasi yang didasarkan pada balas budi, sehingga kini memilih untuk menjaga jarak dan menjaga kemandirian emosionalnya, bahkan terhadap orang terdekat.

### *Nilai Moral dalam Lingkup Hubungan Manusia dengan Manusia Lain*

Sebagai makhluk sosial, manusia saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain. Itulah mengapa sebagai makhluk sosial, seseorang harus pandai dalam membangun dan menjalin hubungan yang baik dengan manusia lain. Wujud hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam novel *Hi, Serena Adreena* karya Gisela Orealine antara lain, tolong menolong, akrab, peduli sesama, meminta maaf, kasih sayang, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ainu Zumrudiana et al., 2021) yang menyatakan bahwa nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial terdiri atas masalah-masalah yang berupa hubungan antar manusia yang berwujud persahabatan yang kokoh ataupun rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan, hubungan suami dan istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh dan majikan, atasan dan bawahan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.

#### *1. Tolong Menolong*

Serana bergegas mengambil piring ayam goreng dari tangan ibunya tanpa disuruh kedua kalinya. Ia langsung menata di meja makan. Sudah ada sayur sop, tempe, dan tahu goreng, serta semangkuk besar nasi putih. Ia tidak membiarkan ibunya repot sendirian, tetapi langsung membantu tanpa diminta ulang. Ini mencerminkan nilai-nilai keluarga yang erat, di mana gotong royong dan perhatian antaranggotanya menjadi hal yang biasa dan alami. Ketika Sakiel sakit, Samuel berinisiatif untuk keluar dari kamar dan mengambil air untuk Sakiel. Serena sendiri bertugas untuk membantu adik bungsunya itu minum obat. Ini menandai perkembangan kedewasaan dan rasa tanggung jawab yang tumbuh pada dirinya, yang sebelumnya mungkin lebih pasif atau bergantung pada orang lain. Sikap Samuel ini memperlihatkan solidaritas keluarga yang kuat, di mana setiap anggota berusaha saling membantu dan meringankan beban satu sama lain, terutama dalam situasi yang mungkin penuh tekanan atau keterbatasan. Tindakan sederhana seperti mengambil air untuk membantu minum obat menjadi simbol perhatian dan kasih sayang yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya, kalimat “Serena sendiri bertugas untuk membantu adik bungsunya itu minum obat” menggambarkan peran aktif dan kepedulian Serena sebagai kakak yang bertanggung jawab. Ia tidak hanya menjadi sosok pelindung dan penopang utama keluarga secara umum, tetapi juga sangat peduli pada kesejahteraan langsung adiknya, Sakiel. Tugas ini menuntut kesabaran dan kelembutan, karena membantu seseorang yang sedang sakit bukan sekadar urusan fisik, tetapi juga emosional. Deskripsi ini menunjukkan pembagian tugas yang harmonis dan penuh kerja sama antara kakak dan abang, yang keduanya berperan penting dalam menjaga kesehatan dan kenyamanan adik bungsu mereka. Tolong menolong yang dilakukan Bastian juga dirasakan oleh Serena ketika tiba-tiba keluar darah dari hidungnya, Bastian mencoba untuk menutup hidung Serena guna menghentikan aliran darah.

#### *2. Akrab*

Serana mempunyai sahabat yang bernama Jessica meskipun berbeda perekonomian. Mereka tidak pernah merasakan perbedaan itu menghentikan keduanya bersahabat. Mereka dekat karena sama-sama memahami satu sama lain, bahkan punya visi misi yang hampir mirip. Mereka saling mengenal bukan hanya dari permukaan, tetapi juga dari sisi emosional dan psikologis, sehingga persahabatan mereka menjadi lebih bermakna dan kokoh. Lebih lanjut, penyebutan bahwa mereka “punya visi dan misi

hampir mirip” menambah kedalaman hubungan tersebut. Ini menunjukkan bahwa persahabatan mereka tidak hanya sebatas perasaan atau kebersamaan sehari-hari, tetapi juga didasari oleh tujuan hidup yang serupa. Visi dan misi yang sejalan bisa berupa cita-cita, nilai-nilai hidup, atau aspirasi yang sama-sama ingin dicapai, sehingga mereka dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam perjalanan hidup. Secara keseluruhan, paragraf ini menampilkan persahabatan yang autentik dan inspiratif, yang mampu mengatasi hambatan sosial dan ekonomi. Hubungan Serana dan Jessica bukan hanya sekadar teman biasa, tetapi sebuah ikatan yang dalam, penuh pengertian, dan didasari oleh kesamaan tujuan hidup, yang memperkuat semangat dan harapan masing-masing.

### 3. *Peduli Sesama*

Serana melihat tangan Samuel cedera dan menyuruh Samuel agar ikut dengannya ke dokter. Selanjutnya ada sahabat Samuel yang memberitahu Serana untuk Samuel terus sekolah karena disayangkan banget untuk ngelewatin kesempatan bagus ini karena Samuel berprestasi. Serana percaya, kalau mau ada hal baik yang datang ke kita, kita harus bantu siapa saja yang kesusahan. Nggak peduli itu manusia, hewan, atau tumbuhan. Selama ciptaan Tuhan, mereka berhak dibantu. Kita harus menanam kebaikan untuk mendapatkan kebaikan pula. Sikap ini menunjukkan kesadaran ekologis dan spiritual, bahwa segala makhluk hidup berhak mendapatkan kebaikan dan perlindungan. Ini menandakan bahwa tokoh memiliki jiwa welas asih, dan menjunjung tinggi keberadaan semua makhluk, sejalan dengan nilai-nilai spiritual yang menghormati ciptaan Tuhan secara menyeluruh. “Selama itu ciptaan Tuhan, mereka berhak dibantu.” Kalimat ini adalah landasan spiritual dari semua keyakinan sebelumnya. Tokoh tidak hanya membantu karena alasan moral atau sosial, tapi karena iman dan kesadarannya terhadap nilai keberadaan. Ia percaya bahwa semua makhluk ciptaan Tuhan memiliki nilai dan martabat yang patut dihormati. Ini menunjukkan bahwa ia adalah seseorang yang religius, tapi inklusif, tidak memaksakan agama pada orang lain, tapi menerapkannya secara nyata dalam bentuk kasih sayang dan kepedulian universal. “Kita harus menanam kebaikan untuk mendapatkan banyak kebaikan.” Meminta Maaf

Serana dengan suara bergetar meminta maaf di dalam sujudnya karena belum bisa jadi kakak yang terbaik untuk adik-adiknya. Serana juga memutuskan untuk menjual satu-satunya kalung peninggalan almarhum ibunya, ia berujar meminta maaf demi membiayai kehidupan adik-adiknya. Momen ini menggambarkan momen emosional yang penuh tekanan batin dari seorang anak kepada ibunya. Serana, tokoh yang berbicara, sedang berada di titik krusial ketika ia harus mengambil keputusan besar yang mungkin tidak disetujui oleh sang ibu. Permintaan maaf yang diulang menunjukkan rasa bersalah yang dalam, namun juga ketegasan bahwa ia sudah mempertimbangkan pilihannya dengan matang. Keputusan tersebut dilandasi cinta dan tanggung jawab terhadap adik-adiknya, yang ingin ia selamatkan dan dorong untuk tetap berjuang dalam hidup. Pilihan kata seperti “satu-satunya cara” menyiratkan bahwa Serana merasa tidak ada jalan lain, sehingga pengorbanan pun menjadi tak terhindarkan. Ucapan ini sarat akan makna, memperlihatkan keberanian, kepedihan, dan cinta yang besar dari seorang kakak yang rela mengorbankan dirinya demi keluarga.

### 4. *Kasih Sayang*

Kasih sayang dapat diartikan sebagai pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang tanpa mengharapkan balasan apapun. Serana merasakan seseorang memeluk

kepalanya dan ternyata itu Sakiel. Sakiel mengatakan “Mbak Sera paling hebat!Kiel sayang sama mbak Sera! Sebagai kakak, Serena ingin megusahakan yang terbaik untuk adiknya itu walaupun harus merelakan mimpinya demi masa depan adiknya. Dan saat Sakiel menang lomba Serena tersenyum bangga dan mengusap kepala adiknya itu beberapa kali. sebuah momen hangat dan penuh kasih sayang antara Serena dan Sakiel, yang menunjukkan kedekatan emosional serta ikatan kuat di antara keduanya. Ketika Serena menoleh pada Sakiel, tindakan ini menandakan perhatian dan fokusnya tertuju pada adiknya, seolah ingin memastikan keberadaan dan keadaan Sakiel di sekitarnya. Menoleh bisa juga diartikan sebagai bentuk respons terhadap sesuatu yang Sakiel lakukan atau katakan, menunjukkan interaksi yang penuh makna di antara mereka. Senyum bangga yang tersungging di wajah Serena adalah ekspresi yang sangat kuat dan bermakna. Senyum ini bukan sekadar tanda kebahagiaan biasa, melainkan juga mengandung rasa penghargaan, kekaguman, dan kasih sayang yang tulus terhadap Sakiel. Rasa bangga ini bisa jadi muncul dari sesuatu yang Sakiel lakukan atau sikapnya yang membuat Serena merasa terharu dan penuh kasih. Senyum yang tersungging memberikan kesan kelembutan dan kehangatan, sekaligus menunjukkan bagaimana Serena memandang Sakiel bukan hanya sebagai adik, tapi juga sebagai sosok yang istimewa di matanya. Gerakan tangan Serena yang mengusap kepala Sakiel beberapa kali menambahkan sentuhan fisik yang sangat intim dan penuh kasih. Sentuhan ini merupakan simbol perlindungan, kenyamanan, dan dukungan.

#### 5. *Tanggung Jawab*

Ketika Serena yang pagi-pagi sudah berangkat kerja dua kali dari sana dapat kita lihat betapa tanggung jawabnya Serena pada kerjanya dan adik-adiknya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dan sepulang kerja ia masih harus menjaga Sakiel yang menandakan tanggung jawabnya kepada adiknya. Secara keseluruhan menggambarkan gambaran kehidupan yang penuh pengorbanan, kerja keras tanpa henti, dan dedikasi tanpa batas. Ada rasa letih yang tersirat, tetapi juga kekuatan dan keteguhan hati untuk terus berjuang demi tanggung jawab yang diemban. Kehidupan tokoh ini adalah refleksi dari realitas banyak orang yang harus membagi waktu dan tenaga antara pekerjaan dan keluarga, serta menunjukkan bagaimana cinta dan kewajiban dapat menjadi motivasi yang kuat untuk terus bertahan meskipun dalam kondisi yang melelahkan. Penokohan disebut sebagai gambaran tentang karakter yang diberikan pengarang kepada tokoh ciptaanya. “Penokohan merupakan lukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita” (Suhartina et al., 2024). Dengan kata lain, kalimat ini menyentuh aspek pengorbanan sehari-hari yang jarang terlihat secara kasat mata, namun sangat berarti bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan orang-orang terdekat. (Jurahman, 2022) mengatakan bahwa penokohan termasuk dalam masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter. Hal ini juga memperlihatkan dimensi kemanusiaan yang penuh perjuangan di balik rutinitas hidup yang keras dan penuh tantangan.

#### *Nilai Moral dalam Lingkup Hubungan Manusia dengan Tuhannya*

Nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan Tuhannya menyangkut tentang kepercayaan dimana manusia percaya dan mengakui bahwa Tuhan itu benar adanya. Nilai moral adalah sistem nilai tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik dan buruk” (Revita et al., 2020).

Adanya kepercayaan yang dimiliki manusia, akan membuat mereka menjadi insan yang dapat mengendalikan diri, membedakan baik dan buruk, serta taat kepada Tuhannya. Pesan moral ini berwujud pada moral religius yaitu perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, dilihat dari adanya kepercayaan terhadap Tuhan yang dapat diwujudkan dengan berdoa dan beribadah.

### *1. Berdoa*

Serana berhasil melewati masa-masa sulit dalam hidupnya dengan selalu berdoa yang ia panjatkan kepada Tuhan. Serena selalu meminta kepada Tuhan untuk kedua adanya harus hidup lebih baik, mereka terus bahagia. Ia juga berdoa agar Tuhan selalu bersamanya dalam kondisi apapun, hanya Tuhanlah yang ia percaya sejauh ini dan ia tidak lupa beserta adik-adiknya untuk mendokakan kedua orangtuanya. Serena menunjukkan bagaimana ia menempatkan kepercayaannya sepenuhnya kepada Tuhan, meminta agar Dia selalu menemani dan membimbingnya dalam setiap keadaan, baik saat suka maupun duka. Ini menandakan sebuah hubungan spiritual yang sangat erat dan personal, di mana Tuhan menjadi sumber kekuatan dan hiburan utama dalam hidupnya. Kalimat terakhir, “Hanya Tuhanlah yang ia percaya sejauh ini,” menegaskan betapa besar keimanan Serena. Dalam dunia yang penuh ketidakpastian dan perjuangan, keyakinannya pada Tuhan adalah satu-satunya yang tidak pernah goyah. Pernyataan ini menegaskan bahwa di tengah segala cobaan dan kesendirian, Serena menemukan ketenangan dan kekuatan dari imannya yang tulus. Secara keseluruhan, kalimat ini menggambarkan momen introspektif yang penuh kedamaian dan spiritualitas. Ia mengangkat tema keteguhan hati, rasa syukur, dan ketergantungan penuh pada Tuhan sebagai sumber harapan dan kekuatan. Momen ini juga mencerminkan perjalanan seorang individu yang belajar untuk tetap percaya dan berserah, meski menghadapi berbagai liku kehidupan, menjadikan iman sebagai pondasi utama dalam menjalani kehidupan.

### *2. Bersyukur*

Serana bersyukur akan kehadiran dua adiknya dalam hidup ini sebagai hal kebanggaannya di dunia ini. Walaupun dua kali ia berniat buruk, ia langsung disadarkan. Tuhan masih ingin Serena bernapas dan melihat dunia. Tuhan juga ingin Serena menjaga adik-adiknya hingga dewasa dan menjadi orang hebat di masa depan. menegaskan betapa besar arti dan nilai adik-adiknya bagi Serena. Mereka bukan hanya sekadar anggota keluarga, tapi juga sumber kebanggaan yang luar biasa. Kebanggaan ini mungkin berasal dari cinta, perhatian, serta harapan yang Serena titipkan kepada mereka. Kalimat ini menunjukkan bahwa di mata Serena, adik-adiknya adalah harta paling berharga, sesuatu yang membuat hidupnya lebih berarti dan penuh harapan. Penggunaan kata-kata sederhana namun penuh perasaan membuat kalimat ini sangat kuat dan menyentuh. Ada kehangatan yang terpancar dari ungkapan ini, sekaligus menggambarkan kedalaman hubungan emosional yang erat dan tak tergantikan antara kakak dan adik. Rasa bangga dan cinta yang diungkapkan bukan hanya sekadar perasaan biasa, tapi sebuah ikatan batin yang kuat dan tulus. Secara keseluruhan, kalimat ini adalah refleksi dari kasih sayang tanpa syarat dan rasa syukur yang mendalam atas keberadaan orang-orang tercinta dalam hidup. Ini menggambarkan bagaimana hubungan keluarga dapat menjadi sumber kekuatan, kebahagiaan, dan kebanggaan yang paling berharga di dunia. Kalimat ini juga menegaskan betapa pentingnya peran dan arti seseorang dalam kehidupan kita, serta bagaimana cinta keluarga dapat menjadi landasan utama yang menopang setiap langkah perjalanan hidup.

Analisis komparatif terhadap temuan penelitian menunjukkan konvergensi dan divergensi signifikan dengan kajian-kajian terdahulu dalam ranah nilai moral sastra kontemporer. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil (Tabi'in, 2017) yang mengidentifikasi trikotomi nilai moral dalam novel *Dua Garis Biru*, namun penelitian ini mengungkap kompleksitas psikologis yang lebih mendalam dalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri, khususnya pada aspek ketegasan dan pantang menyerah tokoh protagonis yang tidak ditemukan secara eksplisit dalam analisis sosiologis Saputri. Dibandingkan dengan penelitian (Ananda & Anggraini, 2023) pada novel *Sagaras* karya Tere Liye, penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam mengeksplorasi nilai moral hubungan dengan sesama manusia, namun berbeda secara substansial dalam dimensi tanggung jawab keluarga yang lebih dominan pada tokoh *Serana Adreena*, sementara pendekatan mimesis Ananda lebih menekankan representasi realitas sosial dibandingkan eksplorasi kejiwaan tokoh. Selanjutnya, perbandingan dengan temuan (Uly, 2019) mengungkap paralelisme metodologis dalam penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, namun penelitian ini memberikan kontribusi distinktif melalui fokus pada nilai moral dalam konteks krisis keluarga dan pengorbanan personal, berbeda dengan orientasi Zulmarni yang lebih menekankan kritik terhadap sistem pendidikan tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya khazanah kajian moral sastra melalui perspektif psikologis yang mengintegrasikan dimensi emosional tokoh dengan implikasi pedagogis yang komprehensif, memberikan nuansa baru dalam memahami representasi nilai moral generasi milenial dalam karya sastra kontemporer Indonesia.

### **Implikasi Penelitian Nilai Moral dalam Novel *Hi, Serana Adreena* karya Gisela Orealine dan implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada tingkat SMA mempelajari salah satu teks yaitu teks novel. Teks novel merupakan sebuah karya sastra yang dijadikan salah satu materi ajar di sekolah. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan Bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademik.

Nilai-nilai moral dalam novel *Hi, Serana Adreena* karya Gisela Orealine dapat di implikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di kelas XII tentang teks novel dengan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP). Pengimplikasian nilai-nilai moral tersebut dalam pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut; 3.8. Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel, 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan novel, 4.8. Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang dan 4.9. Merancang novel/novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan media pembelajaran di sekolah berupa video tutorial mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel.

Peneliti memfokuskan tiga nilai moral yang terdapat dalam novel *Hi. Serana Adreena* dan diperinci menjadi nilai moral baik dan nilai moral buruk. Nilai moral baik adalah ajaran tentang sikap atau perilaku baik yang terjadi pada tokoh dan dapat memberikan contoh yang baik serta patut untuk ditiru (Srimawirya et al., 2021). Nilai moral buruk adalah ajaran tentang sikap atau perilaku buruk yang terjadi pada individu yang dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk kedepannya (Ainu Zumrudiana et al., 2021).

Di lingkungan sekolah seorang guru dapat mengajarkan pentingnya memiliki nilai moral yang tinggi terhadap sesama siswanya. Kemudian jika dalam proses belajar mengajar seorang guru dapat menjelaskan atau mencontohkan nilai dan sikap yang baik sehingga siswa terangsang untuk memperbaiki sikap mereka. Nilai moral dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan seseorang. Masyarakat tentu memiliki nilai moral dalam menjalani kehidupan dan untuk masa depan. Orang tua yang mau anak-anaknya sekolah, anak-anak yang ingin menjadi seorang yang berguna, dan juga penerapan ilmu-ilmu yang sudah dimiliki oleh ahlinya. Kebanyakan orang berharap juga bekerja dan berharap dapat bekerja. Untuk itu, masyarakat perlu lebih bijak menghadapi situasi yang ketika berada di lingkungan yang berbeda-beda.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Hi, Serana Adreena* karya Gisela Orealine dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat nilai-nilai moral dalam novel *Hi, Serana Adreena* karya Gisela Orealine, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan tuhan. Pada ketiga nilai moral tersebut ditemukan beberapa nilai moral diantaranya, 1) hubungan manusia dengan diri sendiri yang deskriptornya pantang menyerah/berjuang, kerja keras, dan tegas. 2) Hubungan manusia dengan manusia lain dengan deskriptor akrab, peduli sesama, kasih sayang, tolong menolong, meminta maaf, dan bertanggung jawab. 3) Hubungan manusia dengan tuhan yang deskriptornya berdoa, dan bersyukur. Nilai moral yang paling banyak ditemukan dalam novel *Hi, Serana Adreena* karya Gisela Orealine ialah nilai moral manusia dengan manusia lain, yaitu dengan deskriptor akrab, peduli sesama, kasih sayang, tolong menolong, meminta maaf, bertanggung jawab. Banyak nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter melalui integrasi nilai moral sastra dalam kurikulum Bahasa Indonesia, khususnya sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan ketahanan mental peserta didik di era digital. Implementasi novel serupa dengan muatan moral kontemporer direkomendasikan untuk dikembangkan melalui strategi pembelajaran berbasis analogi karakter, diskusi reflektif, dan penulisan kreatif yang memungkinkan internalisasi nilai-nilai positif secara mendalam dan berkelanjutan. Untuk penelitian lanjutan, disarankan dilakukan kajian komparatif nilai moral antarnovel remaja Indonesia kontemporer dengan fokus pada representasi konflik generasi, serta eksplorasi efektivitas pembelajaran sastra berbasis psikologi karakter pada jenjang sekolah menengah pertama untuk mengukur dampaknya terhadap pembentukan kepribadian dan literasi emosional siswa dalam konteks pendidikan karakter abad ke-21.

#### REFERENSI

- Ainu Zumrudiana, M. P., Pd, I. W. L. M., Achmad Baidawi, M. P., Alinea Dwi Elisanti, S. K. M. M. K., & MEDIA, C. V. A. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media. <https://books.google.co.id/books?id=fcAZEAAAQBAJ>
- Ananda, M. R., & Anggraini, D. (2023). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Sagaras Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 63–76.

- <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.33>
- Avineri, N., Graham, L. R., Johnson, E. J., Riner, R. C., & Rosa, J. (2018). Language and social justice in practice. In *Language and Social Justice in Practice*. <https://doi.org/10.4324/9781315115702>
- Bazzi, S., Blair, R. A., Blattman, C., Dube, O., Gudgeon, M., & Peck, R. (2022). The Promise and Pitfalls of Conflict Prediction: Evidence From Colombia and Indonesia. *Review of Economics and Statistics*, 104(4), 764–779. [https://doi.org/10.1162/rest\\_a\\_01016](https://doi.org/10.1162/rest_a_01016)
- Dwi Nopiyadi, Dwiyana, R., & Putri, A. S. (2022). Analysis On Moral Values On Laskar Pelangi Novel By Andrea Hirata And Its Utilization Literature Teaching Materials In Senior High School. 1, *γ787*(8.5.2017), 2005–2003.
- Jurahman, Y. D. (2022). Implementasi Mendongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Penanaman Karakter Anak Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 161–167. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p161-167>
- Kurniawan, D., & Rambe, A. H. (2024). Implementation of Character Education Through Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(3), 1–12. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6166>
- Nugrahani, F. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Membaca Novel Sastra. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v2i2.40>
- Primayana, K. H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 50–54. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Rabiah, S. (2014). Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sastra Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Universitas Muslim Indonesia*, 1–11.
- Rabiah, S. (2019). Character Education through Indonesian Language Course on Higher Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012069>
- Rahmansyah, F. (2021). *Nilai Moral Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra DI SMA*.
- Revita, F., Dewa, M., Anjani, L., & Fatoni, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Al-Irsyad Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11610>
- Rinaldi Eko Saputro. (2022). Nilai Pantang Menyerah Dan Kreativitas Pada Film Tanah Cita – Cita Serta Relevansinya Dalam Membangun Karakter SISWA SD/M. *γ787*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Rofiq, A., & Munifah, M. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye Tahun 2021. *JPMI7: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 91–94.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis [The insertion of

- character education through Indonesian language learning is viewed from a theoretical perspective]. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472.
- Santoso, T., Sujianto, Afianto, D., Saputro, D., Sabardila, A., Fauziati, E., & Markhamah. (2020). Character education values in revised edition of the Indonesian language learning curriculum for year 10. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 417–424. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080212>
- Srimawirya, S., Musaddat, S., Jaelani, A. K., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Analisis nilai pendidikan karakter pada materi cerita pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Suhartina, Syarifah Halifah, & Alfina Fikra Frazila. (2024). *Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Suhartina 1 Syarifah Halifah 2 Alfina Fikra Frazila 3 123 IAIN Pare-pare, Indonesia*. 4(2), 142–152. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1. <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Uly, H. (2019). Nilai Perjuangan Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen. *Prosiding SENASBASA*, 3(2), 685–693.